

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI
SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN**



**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah PascaSarjana Universitas Muhammasiyah Surakarta
Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh
Didik Mugiraharjo
Q 100150014**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI
SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN**

Oleh :

Didik Mugiraharjo

Q. 100150014

Telah dipriksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN

Oleh:

DIDIK MUGIRAHARJO

NIM: Q100150014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa 24 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Utama, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dr. Achmad Muhibbin, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 30 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Imiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2017

Penulis



Didik Mugiraharjo
NIM. Q100150014

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA N 1 GEYER GROBOGAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada tiga. (1) Mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa. (2) Mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan komite sekolah. (3) Mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan tokoh masyarakat. Jenis Penelitian kualitatif. Desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini ada tiga. (1) melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah . pemberdayaan orang tua siswa dengan (a) meningkatkan partisipasi orang tua siswa,(b) menjalin komunikasi untuk mendapatkan dukungan, (c) menyerap aspirasi (d) melibatkan dalam kegiatan extra kurikuler. (2) meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah .kegiatan sekolah dalam memberdayakan komite (a) mengadakan rapat koordinasi 3 bulan sekali (b) mendorong komite menggalang dana dan sumber daya pendidikan (c) melibatkan komite dalam mengevaluasi kinerja sekolah, (d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat.(3) meningkatkan peran serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan sosialisasi tertib lalu lintas, LDK, kenakalan remaja dan generasi berencana (genre).

Keywords: komite sekolah, MBS, orang tua siswa,

Abstract

There are three purposes of this research. (1) Describe the effort of school to empower parents for the implementation of school based manajemen . (2) Describe the effort of school to empower school committee for the implementation of school based manajemen. (3) Describe the effort of school to empower community leaders for the implementation of school based manajemen. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. Data analysis techniques uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity test uses triangulation. There are three results of this research. (1) involve parents in planning, implementation and evaluation of school programs. The empowering parents by (a) increase the participation. (b) communicate to get the support, (c) receive aspiration (d) involve in extracurricular activities. (2) increase the role and function of school committee. The empowering school committee by (a) hold a meeting once in three months (b) encourage committee to get education resources (c) involve the committee in evaluating progress. (d) act the complaint, criticisms, and aspirations. (3) increase the participation of community leaders. The empowering community leaders by doing activities such as the socialization of traffic rules, basic leadership training , juvenile delinquency and generation planning (genre).

Keywords: parents, school-based management, , school committees

1. Pendahuluan

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang penting. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwesannya pada sekolah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu sekolah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) menganut prinsip kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, inisiatif, dan inovasi dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pemberian fleksibilitas/keluwesannya bertujuan memberi kesempatan sekolah agar mampu memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki agar lebih optimal. Partisipasi masyarakat merupakan usaha menempatkan posisi masyarakat bukan hanya obyek pengguna lulusan tetapi juga sebagai subyek kebijakan dengan cara memberi ruang terbuka, agar dapat mengembangkan potensi sehingga apa yang diberikan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Uno (2010: 85) menyatakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang menentukan keberhasilan sekolah. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan. Ada 3 kelompok masyarakat yang berperan dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan yaitu orang tua siswa, pengurus komite sekolah dan tokoh masyarakat. Menurut Rohiat (2010: 55) manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan bentuk manajemen sekolah yang memberi otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) yang lebih besar kepada sekolah agar mampu mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil penelitian Ayeni dan Ibukun (2013) tentang konsep standar dan kualitas manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah menengah pertama di Nigeria dapat disimpulkan bahwa sekolah memerlukan keterlibatan komite sekolah dalam menjalankan kurikulum agar optimal. Salah satu kendala yang dihadapi komite sekolah karena rendahnya SDM pengurus dan kurangnya dukungan keuangan dari pemerintah. Dua masalah ini mengakibatkan

pelaksanaan manajemen berbasis (MBS) sekolah di Nigeria tidak dapat berjalan efektif sehingga prestasi akademik dan non akademik siswa di Nigeria rendah.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi MBS di sekolah yaitu: 1) belum dipahaminya konsep MBS oleh pemangku kepentingan (stakeholders); 2) resistensi terhadap perubahan karena kepentingan, ketidakmampuan manajerial, atau tertambat pada tradisi dan kelaziman yang telah mengkristal.; 3) kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS; 4) belum optimalnya partisipasi pemangku kepentingan sekolah, dan 5) belum optimalnya teamwork yang kompak dalam menerapkan MBS (Depdiknas, 2009: 31-32).

Kajian tersebut berbeda dengan pelaksanaan MBS di SMA Negeri 1 Geyer. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Joko Wiranto guru di SMA Negeri 1 Geyer pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016 dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sudah berperan dengan baik. Peran masyarakat tersebut ditandai dengan dukungan orang tua siswa, komite sekolah dan tokoh masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Geyer, karena sekolah ini memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Lokasi sekolah hanya 5 km dari rumah peneliti. Pemilihan lokasi ini juga untuk menghemat tenaga, dana dan efisien waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Geyer. Tujuan khusus penelitian ini ada tiga. (1) Mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan. (2) Mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan. (3) Mendeskripsikan usaha

sekolah memberdayakan tokoh masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutarna (2015: 62) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, yang berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan suatu kenyataan yang tak dapat dipisah-pisah.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi menurut Spradley (2010: 4) adalah penelitian yang mempelajari aktivitas belajar dunia orang lain dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak. Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai, perilaku, kepercayaan dan pola budaya suatu kelompok tertentu yang dianut bersama dalam kelompok tersebut, sehingga seorang etnografer harus membangun hubungan yang dekat dengan partisipan dari obyek komunitas penelitiannya

Menurut Sugiyono (2010: 309) menyebutkan bahwa secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu: dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Analisis data interaktif menurut Miles & Huberman (2010: 338) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar perwakilan orang tua siswa kelas XI dan XII hadir dalam pertemuan

sekolah. Pertemuan sekolah dengan orang tua siswa antara lain a) pertemuan sekolah dengan perwakilan orang tua siswa kelas XI dan XII b) Sosialisasi program sekolah dengan orang tua siswa kelas X c) Pertemuan wali kelas dengan orang tua siswa.

Selama pertemuan orang tua siswa juga aktif menyampaikan gagasan dan ide pada sekolah. Sebagian besar orang tua siswa mendukung program sekolah. Dukungan orang tua siswa ini diwujudkan dengan keterlibatan mereka menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Orang tua siswa menyampaikan aspirasi agar sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengajarkan kewirausahaan, dan melengkapi sarana prasarana.

Orang tua siswa kelas X mendukung program sekolah dengan memberikan bantuan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Dukungan orang tua siswa kelas X di tindaklanjuti sekolah dengan merekrut beberapa orang tua siswa menjadi tenaga kerja dan mandor pada saat sekolah melakukan pembangunan fisik. Keikutsertaan orang tua siswa dalam kegiatan pembangunan sekolah ini di tujukan untuk menjaga hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan anggaran.

Sekolah menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Hubungan ini dilakukan untuk menjaga komunikasi orang tua dengan sekolah, orang tua dengan siswa dan komunikasi sekolah, orang tua dan siswa. Hubungan ini dibangun dengan memaksimalkan peran wali kelas. Wali kelas diwajibkan secara intensif mengkomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua siswa. Komunikasi yang dilakukan dengan cara mengundang orang tua siswa ke sekolah melalui undangan atau berkomunikasi melalui telepon

Kegiatan yang dilakukan sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Rohiat (2010: 55) MBS merupakan manajemen yang memberi otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah. Pemberian otonomi tersebut bertujuan agar sekolah mampu

mengelola dan memaksimalkan potensi masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kelompok masyarakat yang berhubungan langsung dengan sekolah tersebut antara lain adalah orang tua siswa , pengurus komite sekolah dan tokoh masyarakat

Kegiatan pemberdayaan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Geyer sejalan dengan hasil penelitian Akpan (2014) tentang persepsi kepala sekolah terhadap ketertibatan orang tua dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Cross River State Nigeria terungkap bahwa orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, pembuatan kebijakan, pengembangan sekolah, membantu pembiayaan. Masalah yang dihadapi sebagian besar orang tua terhambat karena tidak memiliki cukup waktu. Orang tua siswa sibuk bekerja.

Kehadiran tersebut orang tua siswa dapat dilihat dari daftar hadir pertemuan dan bukti dukungan orang tua siswa terlihat dari perkembangan fisik dan sarana prasaran di SMA Negeri 1 Geyer selama 2 (dua) tahun terakhir meningkat dengan signifikan. Orang tua siswa dilibatkan secara langsung dalam program sekolah, baik dalam perencanaan program, pelaksanaan serta bersama-sama dalam melaksanakan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Menurut Sagala (2010: 191) menyatakan peran serta masyarakat mendukung manajemen sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan menjadi keharusan, dimana agar peran serta masyarakat menjadi suatu sistem yang terorganisasi.

Dari hasil penelitian ditemukan usaha SMA Negeri 1 Geyer dalam memberdayakan orang tua siswa dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah adalah dengan mengintegrasikan orang tua siswa sebagai patner kerja sekolah. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menciptakan manajemen sekolah yang terbuka, membuka komunikasi, dan mengaktualisaikan aspirasi orang tua siswa. Sekolah proaktif menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dengan memaksimalkan

peran wali kelas dan guru BK untuk mengkomunikasikan program sekolah dan mengkomunikasikan perkembangan siswa

3.2 Usaha sekolah memberdayakan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa partisipasi pengurus komite sekolah dalam pertemuan yang diselenggarakan pihak sekolah cukup aktif. Pengurus komite sekolah berjumlah 11 orang selalu dapat hadir mengikuti rapat. Usaha sekolah yaitu a) mengadakan rapat rutin sekolah dengan pengurus komite sekolah, b) koordinasi insidental sekolah dengan pengurus komite sekolah, c) rapat Pleno pengurus komite dengan orang tua siswa/ wali murid kelas X.

Pengurus komite sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan dibentuk dari berbagai unsur masyarakat seperti kepala sekolah SMP, anggota DPRD, sekretaris dewan, kepala desa, dan guru. Pengurus komite sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada pihak sekolah dengan memaksimalkan peran komite sekolah yaitu: (1) sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency); (2) sebagai pendukung (supporting agency); (3) sebagai pengontrol (controlling agency); dan (4) sebagai mediator

Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan pengurus komite sekolah SMA N 1 Geyer setiap awal tahun pelajaran, untuk mengevaluasi program kerja tahun sebelumnya dan membuat program kerja tahun berikutnya. Pengurus komite sering selalu memantau perkembangan sekolah. Pengurus komite sering memantau sekolah dengan cara berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru, masyarakat di lingkungan sekolah dan para tukang yang bekerja pada saat sekolah mengadakan pembangunan fisik.

Komunikasi pengurus komite sekolah dengan orang tua siswa berjalan dengan baik dan efektif. Pengurus komite sekolah mampu memfasilitasi komunikasi sekolah dengan orang tua siswa untuk menyampaikan aspirasi. Aspirasi orang tua siswa berupa pengaduan,

keluhan maupun saran terhadap kebijakan dan program yang dijalankan oleh SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan. Aspirasi dan saran dari orang tua siswa dibawah dalam pertemuan rutin sekolah dengan pengurus komite sekolah setiap 3 bulan sekali. Aspirasi dan saran-saran tersebut ditampung dan diupayakan solusi pemecahannya guna meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Geyer Grobogan.

Usaha sekolah memberdayakan pengurus komite sekolah di SMA Neheri 1 Geyer sejalan dengan pendapat Hasibuan, (2010:90) tujuan dari di bentuknya komite sekolah adalah : 1). Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2). Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan,3). Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Usaha SMA Negeri 1 Geyer untuk memberdayakan pengurus kimate sekolah tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ayeni dan Ibukun (2013) tentang konsep standar dan kualitas manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah menengah pertama di Nigeria yang menyimpulakn bahwa sekolah memerlukan keterlibatan komite sekolah dalam menjalankan kurikulum. Salah satu kendala yang dihadapi komite sekolah karena rendahnya SDM pengurus dan kurangnya dukungan keuangan dari pemerintah. Dua masalah ini mengakibatkan pelaksanaan manajemen berbasis (MBS) sekolah di Nigeria tidak dapat berjalan efektif sehingga prestasi akadenik dan non akademik siswa di Nigeria rendah

Penelitian yang dilakukan oleh Kiragu (2013) tentang tantangan dan prospek manajemen berbasis sekolah sebuah studi kasus di sekolah menengah pertama di Muranga wilayah selatan Kenya dapat disimpulkan bahwa MBS merupakan cara yang tepat untuk mengatasi

krisis pengelolaan sekolah, mewujudkan sekolah yang akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, memiliki guru yang berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya, mampu mengefisiensinkan penggunaan sumber daya, mewujudkan pelayanan pendidikan berkualitas, dibutuhkan pengawasan dari masyarakat.

Berdasarkan penelitian, usaha SMA Negeri 1 Geyer dalam memberdayakan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yaitu dengan menciptakan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan. Sekolah menempatkan pengurus komite sebagai partner kerja yang didorong untuk memberi pertimbangan, dukungan, control sekaligus sebagai mediator sekolah dengan masyarakat.

3.3 Usaha sekolah memberdayakan tokoh masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

Berdasarkan penelitian usaha SMA Negeri 1 Geyer memberdayakan tokoh masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah akademik dan non akademik. Tokoh masyarakat diundang dalam pertemuan rutin setiap awal tahun pelajaran. Sekolah meminta saran kepada tokoh masyarakat dalam merencanakan program kegiatan. Sekolah meminta tokoh masyarakat untuk memberikan saran, evaluasi perkembangan sekolah, dan menyampaikan aspirasinya. Tokoh masyarakat yang dilibatkan sekolah yaitu dinas kepala puskesmas, camat, Danramil, Kapolsek dan tokoh masyarakat di lingkungan sekolah.

Dukungan tokoh masyarakat terhadap sekolah di wujudkan melalui pelaksanaan beberapa kegiatan seperti sosialisai bahaya penyakit menular di sampaikan oleh petugas dari puskesmas, komunikasi sekolah dengan tokoh masyarakat yang di prakarsai oleh bapak camat kecamatan Geyer, pelatihan tata cara upacara bendera (TUB) dibantu oleh Danramil, sosialisasi kenakalan remaja dan

peraturan lalu lintas oleh kapolsek, bhakti sosial seperti qurban sumbangan amal yang dibantu oleh tokoh masyarakat. Sekolah mengundang unsur dari koramil dan polsek untuk menjadi Pembina upacara setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Dukungan yang nyata yang dilakukan tokoh masyarakat diantaranya adalah ketika ada bencana banjir di sekolah tokoh masyarakat bersedia menggerakkan warga disekitar sekolah bahu membahu membuat saluran air baru di luar sekolah. Sekolah menggolongkan tokoh masyarakat dalam 2 kelompok. Yang pertama yang pro terhadap sekolah yaitu mereka yang secara katif tanpa di minta sering memberikan masukan kepada sekolah tentang perkembangan dan kondisi sekolah. Yang kedua adalah tokoh masyarakat yang kurang peduli dengan sekolah. Tindakan yang dilakuakn kepada yang pro dengan yaitu dengan sering mereka untuk sharing tentang perkembangan sekolah. Sedang yang tidak pro pada sekolah yaitu tetap menjaga hubungan agar mereka tidak mengganggu sekolah dan didorong untuk ikut mendukung program-program sekolah.

Usaha sekolah dalam memberdayakan tokoh masyarakat sesuai dengan penelitian Marni (2015) tentang pemberdayaan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta yang menyimpulkan bahwa partisipasi guru, karyawan dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen infrastruktur, sudah berjalan sesuai deng prinsip dan konsep manajemen berbasis sekolah. Usah sekolah juga sejalan dengan hasil penelitian Wardiah (2015) tentang strategi komite sekolah mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga dalam peningkatan mutu pendidikan yang menyimpulkan bahwa kurangnya peran wali murid , komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah karena kurangnya komunikasi yang di sebabkan keterbatasan waktu mereka berkomunikasi dengan pihak sekolah

Dari hasil penelitian di temukan bahwa usaha SMA Negeri 1 Geyer memberdayakan tokoh masyarakat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiragu (2013) tentang tantangan dan prospek manajemen berbasis sekolah sebuah studi kasus di sekolah menengah pertama di Muranga wilayah selatan Kenya dapat disimpulkan bahwa MBS merupakan cara yang tepat untuk mengatasi krisis pengelolaan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang akuntabel, memiliki guru berdedikasi, mampu mengefisiensinkan penggunaan sumber daya, mampu mewujudkan pelayanan pendidikan berkualitas, maka dibutuhkan partisipasi dan pengawasan masyarakat.

Menurut penelitian Joy (2012) tentang studi kasus di Kamboja tentang penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang terdesentralisasi ke pihak sekolah perlu dikembangkan dan sekolah memerlukan pemimpin yang profesional yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menjalankan MBS. Komunikasi pihak sekolah dengan pengawas sekolah selama ini berjalan dengan baik. Pada dasarnya pengawas sekolah mendorong kemajuan sekolah yang dibinanya. Pengawas sekolah sering datang ke sekolah untuk memantau dan memberikan pembinaan untuk memperlancar program peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil penelitian usaha SMA Negeri 1 Geyer dalam memberdayakan tokoh masyarakat yaitu proaktif menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan memberi kesempatan kepada mereka agar terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan tokoh masyarakat terlihat nyata dalam berbagai kegiatan. Tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam beberapa kegiatan kesiswaan. Komunikasi sekolah dengan pengawas sekolah berjalan dengan baik. Pengawas sekolah mendorong kemajuan sekolah yang dibinanya. Pengawas sekolah sering memantau dan memberikan pembinaan untuk memperlancar program peningkatan mutu sekolah

4. Penutup

Partisipasi dan dukungan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Geyer sudah baik. Usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa yaitu dengan melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. Sekolah menempatkan orang tua siswa sebagai mitra kerja. Pemberdayaan orang tua siswa dilakukan dengan (a) meningkatkan partisipasi orang tua siswa melalui pertemuan dengan perwakilan orang tua siswa kelas XI dan XII, (b) menjalin komunikasi untuk mendapatkan dukungan melalui pertemuan dan home visit dengan orang tua siswa, (c) menyerap aspirasi melalui pertemuan dengan orang tua siswa dengan komite sekolah pada saat sosialisasi program sekolah, (d) melibatkan dalam kegiatan extra kurikuler memberi kesempatan kepada orang tua siswa menjadi pelatih kegiatan extra kurikuler pencak silat

Partisipasi dan dukungan pengurus komite sekolah SMA Negeri 1 Geyer sudah baik. Usaha sekolah memberdayakan pengurus komite dengan meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah. Pemberdayaan pengurus komite dengan cara dengan (a) mengadakan rapat koordinasi 3 bulan sekali untuk mengevaluasi program (b) mengadakan rapat incidental jika sekolah memerlukan pertimbangan dari pengurus komite sebelum memutuskan kebijakan, (c) mendorong komite menggalang dana dan sumber daya pendidikan, (d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat yang disampaikan komite.

Partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat terhadap SMA Negeri 1 Geyer sudah baik. Sekolah dengan proaktif menjalin komunikasi dan meminta dukungan. Usaha tersebut dilakukan memberi kesempatan kepada tokoh masyarakat secara langsung terlibat dalam kegiatan sekolah. melalui sosialisai bahaya penyakit menular oleh puskesmas, pelatihan TUB oleh Danramil, sosialisasi kenakalan remaja polsek, bhakti sosial dan qurban oleh tokoh masyarakat. Sekolah juga menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan melalui pengawas sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru dan karyawan, pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013, penilaian kinerja guru dan memberi pembekalan menghadapi akreditasi

Daftar Pustaka

- Akpan, C. P 2014. Perception of principals on parents' involvement in schoolbased management in cross river state, nigeria *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 5 May 2014
- Ayeni, A.J dan dan Ibukun, W.O, 2013. A Conceptual Model for School-Based Management Operation and Quality Assurance in Nigerian Secondary Schools. *Journal of Education and Learning*; Vol. 2, No. 2; 2013
- Depdiknas. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Jakarta : Cipta Jaya
- Joy. 2012. *Exploring the Implementation of School-Based Management in Selected Public Schools in Cambodia: A Multiple Case Study*. The Asian Conference on Education 2012.
- Kiragu (2013) School Based Management Prospects And Challenges: A Case Of Public Secondary Schools In Murang'a South District, Kenya. *International Journal of Asian Social Science*.
- Marni. 2015. Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta . *Jurnal Profesi Pendidik*. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah ISSN 2442-6350 .Volume 2 Nomor 1, Mei 2015
- Miles, M.B dan Huberman, A. 2010. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Prabhakar. 2011. School Based Management: An Analysis Of The Planning Framework And Community Participatiol. *International Refereed Research Journal*.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*.Bandung : Refika Aditam
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Nimas Multima, Jakarta
- Spradley, J.P. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.

Uno, H. 2010. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardiah, S. 2015. Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 12- 21.